



Meningkatkan Keterampilan Vokasional Kreasi *Glass Painting* Menggunakan Model *Direct Instruction* Bagi Anak Tunarungu Kelas VIII Di SLB N Duri Riau

Mardhatillah Zulpiani¹

¹ Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Mardhatillahzulpiani@gmail.com

Corresponding Author: Mardhatillahzulpiani@gmail.com¹

Abstract: *This article explains the problems of two students who experienced problems in learning vocational painting skills. Observation results show that children have good interest and talent in painting. However, children's abilities are minimal in making creations on the media used for painting. One way to overcome this is to teach glass painting creations using a direct instruction model where children paint using clear glass as a medium through the classroom action research method. By creating glass paintings using a direct instruction model, it gives children the opportunity to practice independently. Doing it step by step in a structured way helps children understand it more easily. The vocational skills of glass painting creation using the direct instruction model can improve children's vocational skills in the field of painting.*

Keyword : *Deaf, Glass painting creations, Direct Instruction*

Abstrak: Tulisan ini menjelaskan tentang permasalahan dua orang siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran keterampilan vokasional melukis. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak mempunyai minat dan bakat yang baik dalam melukis. Namun kemampuan anak minim dalam membuat kreasi pada media yang digunakan untuk melukis. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengajarkan kreasi *glass painting* menggunakan model *direct instruction* dimana anak melukis menggunakan media gelas kaca bening melalui metode penelitian tindakan kelas. Melalui kreasi *glass painting* menggunakan model *direct instruction* lebih memberikan anak kesempatan untuk berlatih secara mandiri. Mengerjakan Langkah demi langkah secara terstruktur sehingga membantu anak lebih mudah memahaminya. Keterampilan vokasional kreasi *glass painting* menggunakan model *direct instruction* dapat meningkatkan keterampilan vokasional anak dalam bidang melukis.

Kata Kunci: *Tunarungu, Kreasi Glass painting, Direct Instruction*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan atau perbedaan sedemikian rupa dari anak rata-rata normal dalam segi fisik, mental, sosial, emosi atau gabungan dari ciri-ciri itu dan menyebabkan mereka mengalami hambatan untuk mencapai perkembangan yang optimal sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus (Iswari, 2009).

Salah satu dari anak berkebutuhan khusus adalah anak tunarungu. Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar dengan baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari (Iswari, 2009).

Anak tunarungu berhak mendapatkan pendidikan dan layanan yang sesuai kebutuhannya karena tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengarannya yang berdampak pada kehidupan sehari-hari anak. Keterbatasan dalam hal memperoleh informasi melalui pendengaran membuat anak tunarungu mengutamakan penglihatan atau visualnya dalam belajar untuk mendapatkan informasi. Keterbatasan ini seharusnya dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat dan kebutuhan yang ada dimasyarakat sehingga walaupun anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam hal pendengaran namun anak tunarungu juga memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama dengan anak lain umumnya ketika terjun dalam masyarakat.

Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak tunarungu untuk mengembangkan dan menggali kemampuan yang dimiliki anak disebut pendidikan vokasional. Hal ini diberikan kepada anak sesuai dengan kemampuan, minat bakat dan kebutuhan pasar kerja. Hal ini diharapkan agar anak memiliki bekal yang nanti bisa membuat anak bisa bersaing di dunia kerja dan hidup mandiri untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Sesuai dengan SK Dirjen No.10/D/KE/Tahun 2017 yang diterapkan sekolah pada mata pelajaran prakarya bagi anak tunarungu dalam aspek kerajinan KD: 4.7 Membuat produk kerajinan sederhana untuk fungsi hias dari bahan keras dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Sesuai kompetensi dasar anak dituntut untuk mampu menyelesaikan kompetensi dasar tersebut.

Dalam menentukan jenis keterampilan vokasional bagi anak tunarungu perlu diperhatikan kemampuan anak, hal ini penting untuk melihat keterampilan apa yang dibutuhkan sesuai dengan kemampuan anak. Keterampilan vokasional yang bisa diajarkan ke anak tunarungu seperti fotografi, menjahit, memahat, montir, memasak, menggambar dan melukis. Salah satu bagian dari seni lukis yaitu *glass painting*.

Kreasi *Glass painting* merupakan salah satu kreasi melukis dimana anak dapat melukis menggunakan media gelas bening yang nantinya akan mereka kreasikan sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki, selain itu hasil dari lukisan yang mereka buat diharapkan mampu menghasilkan suatu produk unik dan menarik yang memiliki daya jual dipasaran juga memiliki nilai ekonomis yang nantinya dapat digunakan menjadi bekal untuk anak tunarungu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Widiarti, 2019). Kreasi *glass painting* bisa digunakan sebagai *souvenir* sebagai kenang-kenangan dipesta, kado ulang tahun dan lain sebagainya. Hal ini merupakan peluang usaha bagi anak karena untuk *souvenir* nilai jual dan minat dimasyarakat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di SLB N Duri tanggal 16 juli 2020 terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran melukis terbut ditemui siswa berjumlah dua orang yaitu F dan D. Dimana F menunjukkan bahwa anak sudah mengenal alat lukis dan melukis gambar sederhana sesuai keinginan anak, sedangkan D menunjukkan bahwa anak sudah mengenal alat lukis dan dapat memegang kuas namun belum dapat melukis gambar dengan benar dan masih memerlukan arahan dari guru.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi dan ceramah dimana dalam pelaksanaannya guru langsung praktek tanpa memberi tahu langkah-langkah

melukis yang sebenarnya sehingga berdampak kepada anak tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan anak tidak terlalu tertarik dan terkesan seperti bermalasan-malasan dalam mengerjakan apa yang telah dipraktekkan guru. Hal ini juga dikarenakan guru hanya megajarkan sebatas melukis dikertas atau dikanvas. Selain dikarenakan kurangnya variasi media lukis yang diberikan dan guru kurang dalam mengkeasikan hasil lukisan sehingga tidak ada produk yang dihasilkan dari pembelajaran melukis. Kurangnya tenaga pendidik yang berlatar belakang seni rupa disekolah menjadi faktor kurangnya kreasi dalam melukis dan membuat minimnya kreasi yang diajarkan guru kepada anak.

Hasil wawancara dengan guru kelas VIII B bahwa terdapat dua orang anak dikelas tersebut. Dimana kedua anak tersebut memiliki kondisi fisik yang normal dan kemampuan motorik yang sangat baik. Kedua anak tersebut memiliki tingkat kemampuan mendengar yang sama yaitu masih memiliki sisa pendengaran, ketika berkomunikasi dengan temannya anak menggunakan bahasa isyarat dan anak juga memahami sedikit banyaknya bahasa oral ketika berkomunikasi dengan guru ataupun dengan orang lain.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis bersama guru yang nantinya akan berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan yang dialami anak. Dimana guru berperan sebagai kolaborator dan penulis sendiri sebagai pelaksana. Dimana guru dan penulis ingin mengembangkan kemampuan vokasional anak tunarungu dalam hal melukis selain menggunakan media kertas dan kanvas yaitu melalui kreasi *Glass Painting* yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkreasi melukis melalui media gelas bening dan dapat menghasilkan suatu karya. *Glass painting* merupakan bentuk karya seni yang mempesona dengan efek cahayanya yang berwal dari jendela- jendela bangunan tua di eropa sepanjang zaman renaissance (Etty, 2011).

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam keterampilan ini yaitu Model *Direct Instruction*. Model *Direct Instruction* yaitu salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah (Shoimin, 2014). Karena pendengaran pada tunarungu tidak berfungsi dengan baik maka melalui indra penglihatan yang dimilikinya anak tunarungu berusaha memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu pendapat lain tentang model *direct instruction* adalah suatu model pengajaran yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pelajaran yang lebih jauh (Susiana & waning, 2015).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan anak tunarungu dalam upaya meningkatkan keterampilan vokasional kreasi *glass painting* menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Zulmiyetri, Z (2017 : 159) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hendaknya dikuasai oleh semua guru, karena PTK merupakan salah satu indikator dalam peningkatan profesional guru, juga dapat memotivasi guru untuk selalu berfikir kritis dan sistematis untuk memajukan proses pembelajaran di sekolah. selain itu PTK bertujuan untuk memperbaiki. Proses pembelajaran secara terus menerus dan berkesinambungan pada setiap siklus yang mencerminkan terjadinya peningkatan atau perbaikan.

Selain itu menurut (Arikunto, 2013) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan vokasional kreasi *glass painting* menggunakan model *Direct Instruction*. Sedangkan menurut (Aningrum, 2013)

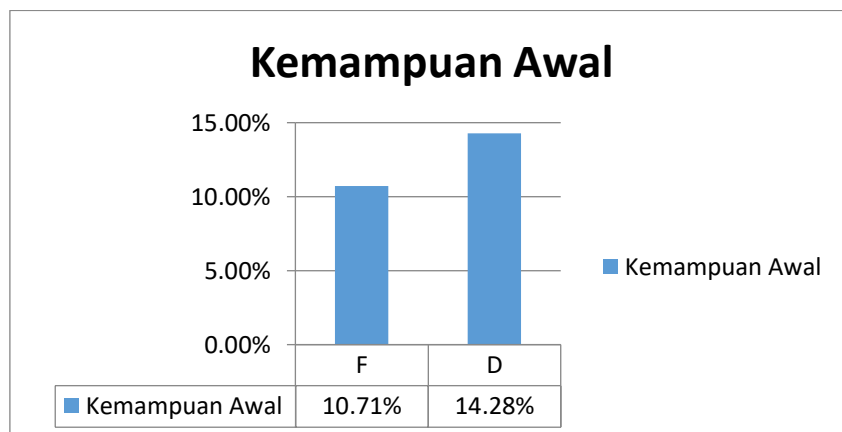
penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan keahlian mengajar.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII SLB N Duri Riau.. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mengenai proses yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan vokasional kreasi *glass painting* menggunakan model *Direct Instruction* bagi anak tunarungu kelas VIII. Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan sedangkan guru kelas (kolaborator) berperan sebagai pengamat. Subjek penelitian ini adalah dua orang anak tunarungu kelas VIII SLB N Duri Riau.

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap. Sebagaimana dijelaskan Arikunto (2013) bahwa penelitian tindakan kelas akan difokuskan kedalam empat tahapan pokok yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi atau pantulan. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi dan dokumentasi baik berupa foto maupun video yang kemudian dianalisis.

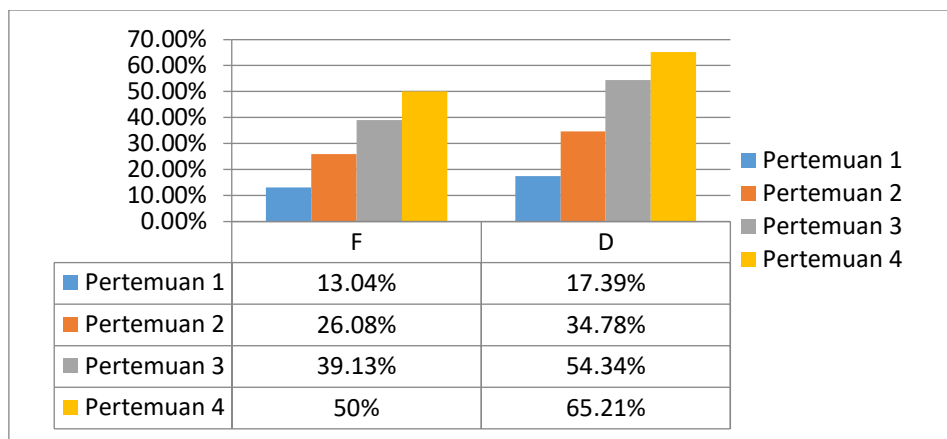
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII SLB N Duri Riau. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing sebanyak empat kali pertemuan mengenai proses yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan vokasional kreasi *glass painting* menggunakan model *direct instruction*. Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan sedangkan guru kelas (kolaborator) berperan sebagai pengamat. Berdasarkan hasil tes persentase kemampuan anak anak dalam membuat keterampilan vokasional kreasi *glass painting* menggunakan model *direct instruction* masih rendah. Dimana hasil tes kemampuan awal anak F yaitu 10,71 % dan anak D 14,28 %.



Gambar 1. Grafik Kemampuan Awal Anak Membuat Kreasi *Glass Painting*

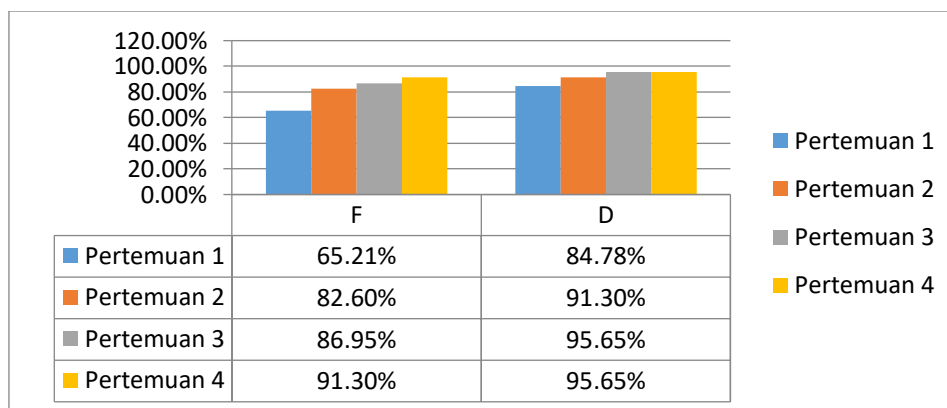
Pada siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan menerapkan keterampilan vokasional kreasi *glass painting* menggunakan model *direct instruction*. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan anak dalam keterampilan vokasional kreasi *glass painting* menggunakan model *direct instruction* meningkat. Adapun persentase hasil dari siklus I dapat dilihat dari grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Nilai Kemampuan Keterampilan Vokasional Kreasi Glass Painting menggunakan model Direct Instruction pada Siklus I

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I ini terjadi peningkatan pada anak dalam hal membuat keterampilan vokasional kreasi *glass painting*. Pada pertemuan pertama sampai keempat F memperoleh nilai 13,04 %, 26,08 %, 39,13 % dan 50 % dan D memperoleh nilai 17,39 %, 34,78%, 54,34 % dan 65,21 %. Dari data yang diperoleh dari empat pertemuan di atas dapat diketahui bahwa nilai anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui model *Direct Instructon* walaupun nilai yang didapatkan belum maksimal. Untuk itu, peneliti bersama dengan kolaborator sepakat bahwa perlu dilanjutkannya pemberian tindakan sehingga siklus berlanjut ke siklus II.

Pada siklus II dilaksanakan juga dalam empat kali pertemuan masih dengan menerapkan keterampilan vokasional kreasi *glass painting* menggunakan model *direct instruction*. Hasil dari siklus II dapat dilihat dari grafik rekapitulasi sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Nilai Kemampuan Keterampilan Vokasional Kreasi Glass Painting menggunakan model Direct Instruction pada Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan pada anak dalam hal membuat keterampilan vokasional kreasi *glass painting*. Pada pertemuan pertama sampai keempat F memperoleh nilai 65,21 %, 82,60 %, 86,95 % dan 91,30 % dan D memperoleh nilai 84,78 %, 91,30 %, 95,65 % dan 95,65 %. Berdasarkan data yang di peroleh, berarti siklus II dapat dikatakan dapat dikuasai oleh anak secara mandiri. Karena pada umumnya langkah-langkah kreterampilan vokasional kreasi *glass painting* dapat anak praktekkkan tanpa bantuan dari peneliti. Untuk itu, peneliti bersama dengan kolaborator sepakat bahwa pemberian tindakan dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Penelitian ini tentang peningkatan kerampilan vokasional kreasi *glass painting* menggunakan model *direct instruction* yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan II. Disetiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut : a. Proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal ini tergambar dari hubungan yang baik antara anak, peneliti maupun guru sebagai kolaborator. Setiap siklus terdiri dari tindakan dalam penelitian yang terdiri dari a) perencanaan seperti menyiapkan RPP dan lain-lain; b) pelaksanaan tindakan; c) pengamatan yaitu mengamati bagaimana penerapan model *direct instruction* dalam meningkatkan keterampilan vokasional kreasi *glass painting*; dan d) refleksi yaitu mengulas secara kritis peningkatan kemampuan membuat kreasi *glass painting*. b. Hasil belajar yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan menunjukkan peningkatan yang bagus. Hasil tersebut terlihat jelas dari persentase kemampuan anak mengalami peningkatan yang bagus. Setelah diberikan tindakan F mendapatkan persentase 91,30 % yang mana awalnya F hanya mendapatkan persentase 10,71 % pada tes kemampuan awal. D mendapatkan persentase 95,65 % yang mana awalnya D hanya mendapatkan persentase 14,28 % pada tes kemampuan awal.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan vokasional kreasi *glass painting* menggunakan model *direct instruction* dapat meningkatkan keterampilan anak dan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

REFERENSI

- Aningrum, A. A. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Komunikasi Kelas X Apk1 Di SMK Negeri 2 Nganjuk. *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMP.*
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etty, L. (2011). *Glass Painting*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Iswari, M. (2009). *Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. UNPPRESS.
- Widiarti, L. (2019). *KARYA SENI GLASS PAINTING SEBAGAI OBJEK PENGEMBANGAN*. Abstrak, 08(April).
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Susiana, & Wening. (2015). Menggunakan Peragaan Dan Penjelasan Guru Digabungkan Dengan Latihan Dan Umpan Balik Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(III), 379.
- Zulmiyetri. (2017). Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.29210/117500>